

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bermula dari penulis yang mengobservasi ibu mertua dan keluarga yang ditinggal meninggal oleh suami karena terkena pandemi COVID-19. Penulis melihat apa saja dukungan sosial diterima istri pasca meninggalnya almarhum suami. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada dukungan sosial apa saja yang diberikan kepada istri yang telah ditinggal meninggal oleh suami. Pertanyaan utama dari penelitian ini adalah apa saja dukungan sosial kepada istri pasca kematian suami akibat Covid-19 di Salatiga, Jawa tengah.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai dukungan sosial terhadap istri pasca kematian suami akibat COVID-19 di Salatiga, Jawa Tengah sebagaimana yang telah diuraikan. Penulis menyimpulkan beberapa hal utama menjadi kesimpulan dalam penelitian ini. Dukungan sosial yang diterima oleh istri penduka berasal dari keluarga besar dan keluarga inti, tetangga, organisasi keagamaan, dan *peer group*. Dukungan yang diberikan masyarakat ini berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial ada dua bentuk yaitu dukungan sosial material dan dukungan sosial non-material.

Dukungan material adalah dukungan yang diberikan berupa barang fisik seperti uang atau dukungan finansial dan dukungan akomodasi. Dukungan ini diberikan kepada istri penduka untuk dapat melanjutkan hidup secara terlihat seperti dukungan finansial dengan menyekolahkan anak dari istri penduka, memberikan tumpangan tempat tinggal, memenuhi kebutuhan pokok istri penduka dan anak, serta memenuhi kebutuhan istri penduka dan anak di luar kebutuhan pokok lainnya. Dukungan ini membantu istri penduka dalam hal emosional dan instrumental yang dibutuhkan oleh istri penduka. Dukungan ini secara signifikan didapatkan dari keluarga besar istri penduka. Dukungan dalam bentuk barang fisik lainnya seperti makanan didapatkan dari tetangga dan organisasi keagamaan. Dukungan emosional yang dimaksud adalah dengan memberikan dukungan

material, maka istri penduka tidak perlu lagi khawatir akan masa depan anak, dan bagaimana istri penduka dan anak istri penduka dapat meneruskan hidup tanpa adanya dukungan finansial secara langsung dari almarhum suami.

Berikutnya dukungan non-material adalah dukungan yang tidak berupa barang fisik melainkan dukungan emosional, perasaan, bantuan tenaga, dan lainnya yang bukan materi. Dukungan non-material ini berupa dukungan verbal, dukungan ranah bercerita dan dukungan jasa. Dukungan verbal adalah dukungan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang dirasa pemberi dukungan ini dapat mendukung emosional istri penduka, meski dalam kenyataannya tidak semua kalimat-kalimat yang dilontarkan kepada istri penduka ini memiliki efek positif. Dukungan verbal ini diberikan oleh semua jaringan sosial yang memberikan dukungan sosial kepada istri penduka. Kemudian dukungan ranah bercerita merupakan dukungan yang diberikan oleh jaringan sosial kepada istri penduka untuk menjadi tempat di mana istri penduka dapat curhat segala macam yang ada di dalam pikiran dan apa yang dirasakan. Jaringan sosial akan mendengarkan secara seksama dan memberikan perhatian kepada istri penduka. Dukungan ranah bercerita ini didapatkan istri penduka dari seluruh jaringan sosial seperti keluarga, tetangga, organisasi keagamaan, dan *peer*. Selanjutnya, dukungan jasa adalah dukungan berupa bantuan jasa untuk dapat meringankan beban istri penduka. Dukungan ini dapat berupa bantuan untuk memperbaiki rumah dari kebocoran atau kelistrikan, dan dukungan dari jaringan sosial profesional seperti psikolog dengan memberikan konsultasi gratis kepada istri penduka.

## 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, penelitian ini berjalan dengan baik. Namun, penulis ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi kemajuan berikutnya. Adapun saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya penelitian dengan tema yang sama dapat memperdalam kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberi dukungan

sosial terhadap janda berdasarkan hubungan antara janda dan pemberi dukungan.

2. Hendaknya para penulis selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan dukungan sosial yang diterima janda dan pemberi dukungan sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bonanno, George A., dan Stacey Kaltman. 1999. *Toward an integrative perspective on bereavement*. *Psychological Bulletin* 125(6): 760–76. doi:10.1037/0033-2909.125.6.760.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2024. *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Koata di Jawa Tengah (Jiwa), 2022-2023*, diakses dari <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzY2IzI=/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2024. *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Koata di Jawa Tengah (Jiwa), 2019-2021*, diakses dari <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzY2IzI=/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2021. *Banyaknya Kasus Covid-19 di Kota Salatiga, 2020*, diakses dari <https://salatigakota.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTcxIzE=/banyaknya-kasus-covid-19-di-kota-salatiga--2020.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2021. *Hasil Sensus Penduduk 2020 di Kota Salatiga*, diakses dari <https://salatigakota.bps.go.id/id/pressrelease/2021/06/10/168/hasil-sensus-penduduk-2020-di-kota-salatiga-.html>
- Burgess, Ernest W , dan Harvey J. Locke. 1953. *The Family*. Vol. 2. New York: American Book Company. (Digitalisir 2023 oleh Kahle/Austin Foundation.) Diakses dari [https://archive.org/details/bwb\\_W8-BOX-050/mode/2up](https://archive.org/details/bwb_W8-BOX-050/mode/2up)
- Cakar, Firdevs Savi. 2020. *The Role of Social Support in the Relationship Between Adolescents' Level of Loss and Grief and Well-Being*. Vol. 13. Turkey:cfhi Canadian Center of Science and Education. Doi: 10.5539/ies.v13n12p27
- Fallahnda, Balqis. 2021. *Mengenal 4 Teori Penyimpangan Sosial dan Penyebab Perilaku Menyimpang*, diakses dari <https://tirto.id/mengenal-4-teori-penyimpangan-sosial-penyebab-perilaku-menyimpang-gaBX>

- Halim, Syaflin, Meksi Andari Putri, dan Kevin Prayoga. 2023. *Upaya Janda Cerai Mati dalam Menjaga Ketahanan Keluarga: Studi di Jorong Kayu Gadih Kenagarian Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.).  
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/4285/pdf>
- Hall, Christopher. 2014. "Bereavement theory: recent developments in our understanding of grief and bereavement." *Bereavement Care* 33(1): 7–12. doi:10.1080/02682621.2014.902610.
- John, W. Creswill. 2009. "Research Design": *Qualitative, Quantitative, and mixed Methods Approaches*. Edisi 3. California: Sage Publications, Inc. ISBN 978-1-4129-6557-6
- Korgen, Kathleen Odell. 2017. *The Cambridge handbook of sociology*. Vol 2. New York: Sheridan Books, Inc. ISBN: 978-1-107-12585-8
- Kort-Butler, L. A. 2018. *Social Support Theory*. Lincoln: The Wncyclopedia of Juvenile Delinquency and Justice, ed. Christopher J. Schreck.
- Marlinda. 2020. *Pergesereran Fungsi Keluarga Di Kelurahan Karema Kota Mamuju: Studi Kasus Pada Peran Domestik Perempuan Pekerja*. Diakses dari [https://eprints.unm.ac.id/11548/1/PERGESERERAN%20FUNGSI%20KELUAR GA.pdf](https://eprints.unm.ac.id/11548/1/PERGESERERAN%20FUNGSI%20KELUAR%20GA.pdf)
- Muhamad, Simela Victor. 2021. *Pandemi COVID-10 Sebagai Persoalan Serious banyak Negara di Dunia*, diakses dari [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-XIII-13-I-P3DI-Juli-2021-183.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XIII-13-I-P3DI-Juli-2021-183.pdf)
- Rijal Fadli, Muhammad. 2021. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1): 33–54. doi:10.21831/hum.v21i1.
- Rustina. 2014. *Keluarga dalam Kajian Sosiologi*. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/114514-ID-keluarga-dalam-kajian-sosiologi.pdf>

- Rachman, Fadlillah, dan Rucitra. 2023. *Perjuangan Ibu Tunggal Menghadapi Perubahan Peran dalam Memenuhi Kebutuhan Anaknya*. Vol. 1, Juni, hal: 233-243. Jurnal Pendidikan dan Keguruan.
- Sheykhi, Mohammad Taghi. 2006. *A Sociological Review of the Reflections and Dimensions of Quality of Life of the Widows in Tehran. Social Indicators Research* 78(2): 251–70. doi:10.1007/s11205-005-8426-7.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Vol. 19. Bandung: ALFABETRA, CV. ISBN: 979-8433-64-0
- Stillion, Judith, dan Thomas Attig. 2015. *Death, Dying, and Bereavement*. New York. Springer Publishing Company, LLC. e-book ISBN: 978-0-8261-7142-9
- Stroebe, Margaret, dan Henk Schut. 2010. “The dual process model of coping with bereavement: A decade on.” *Omega: Journal of Death and Dying* 61(4): 273–89. doi:10.2190/OM.61.4.b.
- Stroebe, Margaret, dan Henk Schut. 2021. “Bereavement in Times of COVID-19: A Review and Theoretical Framework.” *Omega (United States)* 82(3): 500–522. doi:10.1177/0030222820966928.
- Thoits, P. A. (2011). “Mechanisms linking social ties and support to physical and mental health”. *Journal of Health and Social Behavior*, 52(2), 145–161. <https://doi.org/10.1177/0022146510395592>
- Walter, Tony. 2008. *Sociology of Death*. Bath: Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9020.2007.00069.x>
- Walter Tony. 2017. “*What Death Means Now*”. *Thinking Critically about Dying and Grieving*. Bristol: Policy Press. ISBN 978-1-4473-3741-6
- Zimmermann, Camilla, dan Gary Rodin. 2004. “The denial of death thesis: Sociological critique and implications for palliative care.” *Palliative Medicine* 18(2): 121–28. doi:10.1191/0269216304pm858oa.

## LAMPIRAN I: UJI SIMILARITAS TURNITIN

Match Overview		
<b>4%</b>		
<		>
1	Submitted to Universita... Student Paper	1% >
2	Submitted to Institut A... Student Paper	<1% >
3	Submitted to Universita... Student Paper	<1% >
4	Submitted to iGroup Student Paper	<1% >
5	Submitted to Universita... Student Paper	<1% >
6	Submitted to Artvin Āor... Student Paper	<1% >
7	Submitted to Telkom U... Student Paper	<1% >
8	Submitted to Sriwijaya ... Student Paper	<1% >
9	Submitted to Universita... Student Paper	<1% >
10	Submitted to Ajou Univ... Student Paper	<1% >
11	Submitted to Universita... Student Paper	<1% >
12	Submitted to Universita... Student Paper	<1% >
13	Submitted to UIN Sulta... Student Paper	<1% >
14	Submitted to Universita... Student Paper	<1% >
15	Submitted to UIN Syarif... Student Paper	<1% >
16	Submitted to UIN Rade... Student Paper	<1% >
17	Submitted to Program ... Student Paper	<1% >
18	Submitted to Okaloosa... Student Paper	<1% >
19	Submitted to IAIN Sura... Student Paper	<1% >
20	Submitted to Universita... Student Paper	<1% >
21	Submitted to Universita... Student Paper	<1% >
22	Submitted to Universita... Student Paper	<1% >
23	Submitted to Universita... Student Paper	<1% >
24	Submitted to Universita... Student Paper	<1% >
25	Submitted to Politeknik... Student Paper	<1% >
26	Submitted to Academi... Student Paper	<1% >

## LAMPIRAN II TRANSKRIP WAWANCARA Rosa

Waktu Wawancara : 05 Desember 2024  
 Lokasi Wawancara : Jl. Kemiri Raya, Sidorejo, Salatiga  
 Waktu Wawancara : 20 November 2024  
 Lokasi Wawancara : Jl. Purbaya, Sidomukti, Salatiga

### Profil Informan

Nama Alias : Rosa  
 Umur : 52 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tanggal Kematian Suami : 06 Juli 2021

### Hasil Wawancara

Penulis : Selamat pagi Bu Henny. Terima kasih atas kesediaannya untuk meluangkan waktu ibu yang terbatas untuk dapat menjawab beberapa pertanyaan saya untuk skripsi saya. Setelah ini, Bu Henny sudah harus pergi jam 01:30 siang ini ya Bu?

Rosa : Iya, siang Jesslyn. Iya, benar Jess. Maaf nanti saya akan menjawab sebisa saya ya Jess.

Penulis : Iya, gapapa kok Bu. Terima kasih ya Bu. Jadi ini saya mulai ya Bu. Jadi sedikit penjelasan sebelum masuk ke pertanyaan. Nah, ini mengenai dukungan sosial yang diterima oleh para istri pasca ditinggal oleh suaminya karena COVID-19. Dukungan sosial ini akan saya bagi menjadi dukungan sosial emosional, instrumental atau bantuan praktis, dan informasional atau sesuai dengan namanya pemberian informasi. Nanti saya bagi menjadi 3 bagian yaitu pertama, keluarga, kedua, komunitas seperti tetangga dan organisasi keagamaan. Dan ketiga, *peer group*, itu sekelompok

orang yang punya latar belakang yang sama. Sejauh ini apa ada pertanyaan ya bu?

Rosa : Oh gitu, tidak ada pertanyaan dari saya.

Penulis : Baik, saya masuk ke pertanyaan pertama dibagian pertama ya Bu. Saya izin merekam dan sambil mencatat ya bu.

Rosa : Oh iya, gapapa, silakan Jess.

Penulis : Pertama, seperti apa bentuk dukungan emosional yang diberikan kepada ibu dari keluarga inti?

Rosa : Ya, empati, simpati, kasih sayang ya Jess.

Penulis : Bagaimana dengan keluarga besar?

Rosa :Juga sama, empati, simpati dan kasih sayang.

Penulis : baik, kalau dukungan praktis dari keluarga inti ke ibu bagaimana?

Rosa :oh, kalau dari anak saya ya membantu sebagian besar pekerjaan rumah. Kemudian juga yang pasti bersama sama mendoakan almarhum suami saya ya Jess.

Penulis : oh, apakah semua perkerjaan rumah diambil ahli sama anak atau Bu Henny masih bisa melakukan beberapa pekerjaan rumah?

Rosa : Ya, bisa dibilang semua pekerjaan rumah, tapi terkadang saya masih bisa ikut bersih-bersih. Anak saya sering malah meminta saya untuk istirahat.

Penulis :Baik, kalau keluarga besar gimana ya?

Rosa : Sejauh yang saya tahu, mereka hanya mendoakan almarhum, terkadang saya ketemu dipemakaman suami saya.

Penulis : Oh, begitu, baik, kalau keluarga inti, apakah mereka memberi dukungan informasional juga ya?

- Rosa : iya, anak saya *support* dalam segala situasi termasuk memberi berbagai informasi yang saya butuhkan. Kalau anak saya juga tidak tahu, dia inisiatif untuk mencari tahu di Google, kemudian menginfokan ke saya.
- Penulis :baik, kalau keluarga besar Bu Henny gimana bu?
- Rosa : Kalau keluarga besar saya, ya mereka memberikan nasihat ini itu. Seperti, ya kita doakan untuk almarhum, dan juga seperti dalam perjalanan kedukaan tidak sendirian, atau juga ya harus ikhlas. Seperti itu
- Penulis :oke, baik. Momen terpenting yang diberikan keluarga inti kepada ibu?
- Rosa : Setiap saat Jess. Selalu ada kapan pun saya butuhkan.
- Penulis :Kalau keluarga besar bu?
- Rosa :Saat ada pertemuan keluarga saja ya Jess.Mungkin karena tidak selalu bertemu dan juga dari keluarga besar saya, lebih ke keluarga dari almarhum, karena bapak ibu saya juga sudah tidak ada. Tapi hubungan saya dengan keluarga almarhum sangat baik, jadi mereka yang mendukung saya.
- Penulis : oh, begitu, baik bu. kalau dari keluarga inti yang paling membantu ibu siapa ya?
- Rosa :Yang pasti anak-anak saya. Tanpa bantuan mereka mungkin saya tidak dapat bertahan sejauh ini Jess.
- Penulis : Iya bu, karena mereka paling dekat ya Bu. Kalau dari keluarga besar gimana bu?
- Rosa : Iya benar, saya bersyukur anak-anak saya memberi dukungan sangat besar meski mereka juga sangat berduka seperti saya. Kalau keluarga besar ibu mertua saya dan juga para ipar.

- Penulis : Mereka yang memberi nasihat kalau Bu Henny tidak sendirian tadi ya bu. Kalau dukungan dari keluarga inti yang berkesan sangat positif itu bagaimana?
- Rosa : Iya, benar. Mereka memberikan waktu untuk *me time*. Itu menurut saya juga penting agar saya bisa memproses kedukaan saya. Mereka paling mengerti apa yang saya butuhkan.
- Penulis : oh begitu, apakah *me time* yang biasa Bu Henny lakukan? terus bagaimana keluarga besar?
- Rosa : Kalau saya biasa ya menjalankan hobi saya dan kreambat ke salon. Kalau keluarga besar ya paling nasihat yang menguatkan tadi itu Jess.
- Penulis : Nah, kalau kesan negatif dari keluarga inti ada gak bu?
- Rosa : Untungnya kalau dari anak-anak saya tidak ada ya Jess. Mereka sangat mendukung.
- Penulis : oh, baik. Kalau dari keluarga besar gimana bu?
- Rosa : Kalau keluarga besar ada, ada beberapa perkataan dari mereka yang sebenarnya tidak bisa saya terima dengan baik, begitu juga dengan perbuatan. Contohnya, dulu, almarhum selalu melakukan ini itu untuk ibu mertua saya tapi saya tidak bisa lakukan. Atau seperti mengingatkan tentang masa lalu atau beberapa kali mengulang pertanyaan mengenai bagaimana bisa suami meninggal, terkadang saya merasa seperti disalahkan, seperti itu Jess. Kalau perbuatan seperti ya kadang ibu mertua saya melanggar batasan jadi mengintervensi urusan pribadi saya.
- Penulis : Oh, Oke baik. Pertanyaan yang sangat berat untuk dijawab ya Bu Henny. Saya sebagai mantu pun kalau ditanya bagaimana papa mertua saya meninggal akan merasa berat untuk menceritakan, saya tidak bisa membayangkan kalau harus menceritakan bagaimana suami meninggal.

- Rosa :Iya, begitu Jess. Saya sering diam sebentar mengatur emosi saya sebelum menjawab pertanyaan seperti itu. Tapi di sisi lain mereka juga pasti merasa kehilangan juga.
- Penulis : Iya, saya setuju bu. Oke baik untuk pertanyaan bagian keluarga sampai situ dulu. Kemudian kita masuk ke bagian kedua yaitu komunitas, ya bu.
- Rosa : Iya, silakan Jess.
- Penulis : Apakah ibu mengikuti komunitas keagamaan?
- Rosa :Iya, Jess.
- Penulis : Oke baik. Bagaimana dukungan emosional dari komunitas Bu Henny?
- Rosa : Ya, yang saya rasakan hanya simpati.
- Penulis :oh, kalau dukungan praktisnya ada gak ya bu?
- Rosa : Sejauh ini yang saya tahu, mereka membantu mendoakan almarhum suami saya. Terutama pada saat ada pengajian.
- Penulis : Bagaimana dengan tetangga di sekitar sini ya bu?
- Rosa : Juga sama, mereka membantu dalam mendoakan almarhum dan juga memberikan berbagai nasihat dan terkadang mereka memberikan saran kepada saya saat ada pertemuan para tetangga.
- Penulis : Oh oke, berarti Bu Henny masih sering melakukan kegiatan keagamaan dan juga masih aktif dalam lingkungan tetangga ya Bu.
- Rosa : Iya Jess, karena mereka mendukung saya tapi saya juga memberikan batasan agar dapat menjaga diri saya dari ya siapa tahu ada yang *toxic*, tapi sejauh ini masih biasa saja, masih aman Jess.
- Penulis : oh, begitu baik. Kalau dukungan dari mereka yang positif maupun negatif untuk Bu Henny ada tidak ya?

- Rosa :Kalau yang saya rasakan tidak ada Jess.
- Penulis : Terima kasih untuk jawabannya. Kalau begitu sekian dari bagian kedua yaitu komunitas. Sekarang bagian ketiga yaitu *peer group* seperti yang sudah saya jelaskan diawal.
- Rosa :Oke Jess, silakan.
- Penulis : Jadi apakah ada komunitas atau orang-orang yang memiliki pengalaman pahit seperti ibu disekitar ibu?
- Rosa :Ya ada Jess, tapi sejauh ini hanya saling tahu, terkadang berkumpul untuk saling curhat dan memberi saran mendapatkan nasihat. Saling menasihatkan dari pengalaman masing-masing, juga saling mendoakan Jess.
- Penulis : oh begitu, kalau bertemu itu apakah secara langsung atau melalui sosial media ya bu?
- Rosa : Ada beberapa bertemu langsung, tapi paling sering melalui sosial media, itu pun tidak setiap saat.
- Penulis : oh, baik. Berarti setidaknya seminggu atau sebulan sekali ya bu?
- Rosa : Pada awal-awal ya seminggu sekali seperti ada sesi bersama gitu, kemudian setelah beberapa lama, mungkin 2 bulan, berubah menjadi sebulan sekali, terkadang tidak ada, tapi akhir-akhir ini menjadi seminggu sekali lagi, jadi setiap jumat malam.
- Penulis :oh begitu, berarti sekarang setiap minggu pasti ada ya bu?
- Rosa : Tidak setiap minggu juga ya Jess, kadang seminggu ini tidak ada, tapi minggu depan ada. Seperti itu Jess.
- Penulis : oh baik, paham. Jadi menurut Bu Henny, apakah ada nilai positif dan negatif dari pertemuan itu ya bu?
- Rosa : Kalau dari saya, ya positifnya saya bisa curhat dan karena memiliki nasib yang sama jadi saya merasa mereka bisa lebih mengerti dan juga ada beberapa nasihat dari curhatan itu yang

menurut saya positif seperti *me time* itu penting kemudian menjalankan hobi agar dapat bisa mengontrol emosi demi anak-anak, tapi untuk negatifnya terkadang ada curhatan dari mereka yang sangat negatif ya Jess, seperti ada yang sudah melakukan percobaan bunuh diri, meski gagal.

Penulis : Oke, berarti apakah ini yang paling berpengaruh besar dalam memproses kedukaan Bu Henny ya?.

Rosa : Ini juga berpengaruh tapi menurut saya tetap anak-anak saya yang sangat membantu saya. Meski dengan pertemuan ini saya juga merasa dikuatkan jadi oh saya tidak sendiri yang merasakan ini.

oh iya, terima kasih kembali. Maaf ya, tempat saya lumayan jauh dari rumah, dan tadi saya jawab seadanya saja.

Penulis : oh oke. Kalau begitu sekian pertanyaan dari saya. Terima kasih karena mau menyediakan waktu dan menjawab pertanyaan saya. Semoga ibu diberikan jalan dan seluruh yang terbaik.

Rosa : oh iya Jess. Apakah sudah cukup ya Jess?

Penulis : Sejauh ini sudah cukup bu. Ini sebentar lagi Bu Henny juga sudah harus pergi bu. Saya gak enak kalau sampai Bu Henny terlambat.

Rosa : oh iyaa, gapapa kok Jess. Kalau begitu salam untuk mama ya, Jess.

Penulis : Siap bu, nanti saya sampaikan. Sekali lagi terima kasih Bu Henny.

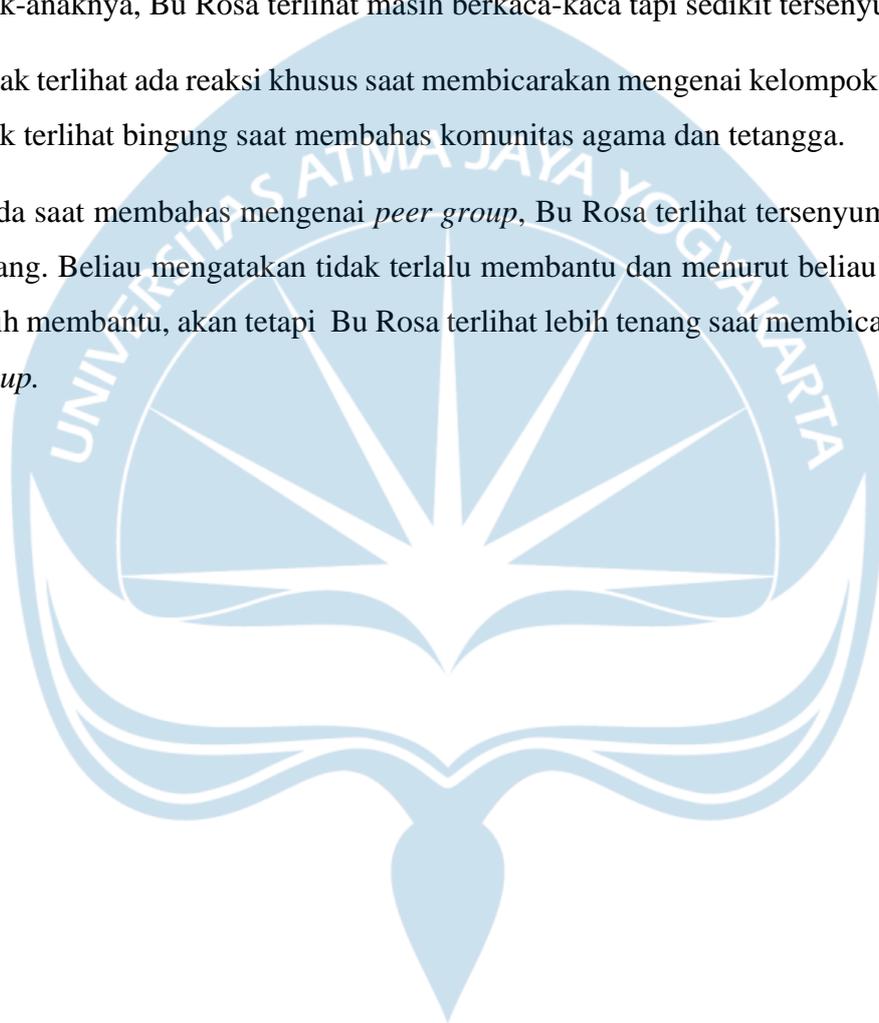
### Catatan Observasi

Pada saat awal wawancara, Bu Rosa terlihat canggung pada saat setelah dijelaskan wawancara mengenai almarhum suami yang telah meninggal.

Pada saat ditanya mengenai dukungan emosional dari keluarga kepada Bu Rosa, mata Bu Rosa sedikit berkaca-kaca. Namun, pada saat menyebutkan mengenai anak-anaknya, Bu Rosa terlihat masih berkaca-kaca tapi sedikit tersenyum.

Tidak terlihat ada reaksi khusus saat membicarakan mengenai kelompok sosial, dan agak terlihat bingung saat membahas komunitas agama dan tetangga.

Pada saat membahas mengenai *peer group*, Bu Rosa terlihat tersenyum dan lebih tenang. Beliau mengatakan tidak terlalu membantu dan menurut beliau anak-anak lebih membantu, akan tetapi Bu Rosa terlihat lebih tenang saat membicarakan *peer group*.



**LAMPIRAN III**  
**TRANSKRIP WAWANCARA Lily**

Waktu Wawancara : 14 Oktober 2024

Lokasi Wawancara : Rumah Lily, Ledok, Argomulyo, Salatiga

**Profil Informan**

Nama Alias : Lily

Umur : 49 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Kematian Suami : 19 November 2020

**Hasil Wawancara**

Penulis : Selamat pagi Bu. Terima kasih atas kesediaannya untuk meluangkan waktu ibu yang terbatas untuk dapat menjawab beberapa pertanyaan saya untuk skripsi saya.

Lily : Iya, siang Jesslyn. Saya menjawab sebisa saya ya Jesslyn.

Penulis : Iya, gapapa Bu. Saya mulai ya dari sedikit penjelasan sebelum masuk ke pertanyaan pertama. Jadi, ini mengenai dukungan sosial yang diterima oleh para istri yang ditinggal oleh suaminya karena COVID-19. Nah, dukungan sosial ini akan dibagi menjadi dukungan sosial emosional, instrumental atau bantuan praktis, dan informasional atau sesuai dengan namanya pemberian informasi. Dukungan ini biasa dibagi menjadi 3 yaitu pertama, keluarga, kedua, komunitas seperti tetangga dan organisasi keagamaan, apa pun agamanya ya tante. Dan ketiga, *peer group* itu sekelompok orang yang punya latar belakang yang sama. Sejauh ini apa ada pertanyaan ya bu?

Lily : Tidak, tidak saya mengerti.

- Penulis : Baik, saya masuk ke pertanyaan pertama dibagian pertama, keluarga. Saya izin merekam dan sambil mencatat ya bu.
- Lily : Iya, silakan.
- Penulis : Seperti apa bentuk dukungan emosional yang diberikan kepada ibu dari keluarga inti?
- Lily : Kasih sayang dari keluarga inti.
- Penulis : Bagaimana dengan keluarga besar?
- Lily :Juga sama, kasih sayang.
- Penulis : baik, apa dukungan praktis dari keluarga inti ke ibu?
- Lily : Ibu memberikan tumpangan tempat tinggal kepada saya.
- Penulis : oh, berarti ini rumah ibunya ibu ya bu?
- Lily : iya, benar tapi sedang keluar.
- Penulis :Baik, kalau keluarga besar gimana ya?
- Lily : Mereka mengundang pada acara-acara pertemuan keluarga, sekalian sesekali memberi penghiburan kepada saya.
- Penulis : Baik, kalau keluarga inti, apakah mereka memberi dukungan informasional ya?
- Lily : iya, mereka memberi berbagai informasi yang saya butuhkan. Sekitaran kehidupan di rumah mereka.
- Penulis :Bagaimana dengan keluarga besar?
- Lily :ya, mereka juga memberikan berbagai informasi macam-macam sih.
- Penulis :Momen terpenting yang diberikan keluarga inti kepada ibu?
- Lily : Ya, pada waktu pasangan meninggal.
- Penulis :Kalau keluarga besar bu?

- Lily :Ya, sama pada waktu pasangan meninggal.
- Penulis : Kalau dari keluarga inti yang paling membantu ibu siapa ya?
- Lily :Ibu saya
- Penulis : kalau dari keluarga besar?
- Lily :ya, adik-adik ibu saya, Jesslyn.
- Penulis : Kalau dukungan dari keluarga inti yang berkesan sangat positif itu bagaimana?
- Lily : Mereka mengajak pergi untuk makan bersama.
- Penulis : Bagaimana keluarga besar?
- Lily :Ya, sama Jesslyn. Mereka mengajak makan bersama.
- Penulis : Apakah keluarga inti memberikan kesan negatif?
- Lily : Perkataan yang secara implisit kehadiran kami membebani keluarga.
- Penulis : oh, baik. Kalau dari keluarga besar gimana bu?
- Lily :Perkataan yang terkait dengan status “janda”
- Penulis : Oh, Oke baik. Pertanyaan bagian keluarga sampai situ dulu. Kemudian kita masuk ke bagian kedua yaitu komunitas.
- Lily : Iya, silakan.
- Penulis : Apakah ibu mengikuti komunitas keagamaan?
- Lily :Tidak, Jesslyn.
- Penulis : Bagaimana dengan tetangga di sekitar sini ya bu?
- Lily :Saya tidak mengenal, karena saya menumpang di sini.
- Penulis : oh, baik. Maaf sebelumnya bu, kalau tidak berkenan menjawab juga tidak apa. Apakah setelah kepergian suami, ibu masih melakukan kegiatan keagamaan?

- Lily : Tidak lagi. Suami saya orang baik dan kehidupan sehat, tapi mengapa beliau dari sekian banyak orang jahat yang meninggal, pikiran tersebut selalu ada dibenak saya. Sehingga saya marah dan tidak pernah beribadah lagi.
- Penulis : oh, begitu baik. Terima kasih untuk jawabannya. Kalau begitu sekian dari bagian kedua yaitu komunitas. Sekarang bagian ketiga yaitu *peer group* seperti yang sudah saya jelaskan diawal.
- Lily :Iya, silakan.
- Penulis : Apakah ada komunitas atau orang-orang yang memiliki pengalaman pahit seperti ibu disekitar ibu?
- Lily :ya, ada sih. Tapi hanya sekedar saling tahu saja.
- Penulis : Kalau begitu, apakah ibu dan mereka saling berkontak ya bu?
- Lily : Tidak juga, hanya kalau kebetulan ketemu, tegur sapa saja.
- Penulis : oh, baik. Berarti mereka tidak memberi dukungan apa pun maupun juga tidak menyakiti ya bu?
- Lily : Iya, benar. Kami hanya sama-sama tahu saja.
- Penulis : Apakah juga tidak ada informasi apa pun dari mereka untuk ibu yang dapat membantu ya Bu?
- Lily : tidak ada sama sekali, Jesslyn.
- Penulis : Maaf bu,apakah ibu sengaja menutup diri dari mereka atau gimana ya bu?
- Lily : Saya bukan menutup diri, tapi saya tidak merasa bahwa saya membutuhkan dukungan dari mereka karena saya pun tidak melakukan hal itu. Kami hanya sama-sama tahu saja.
- Penulis :Oke, baik bu. Kalau begitu sekian pertanyaan dari saya. Terima kasih karena mau menyediakan waktu dan menjawab peratanyaan saya. Semoga ibu diberikan jalan dan seluruh yang terbaik.

- Lily :oh iya, terima kasih kembali. Maaf ya, tempat saya lumayan jauh dari rumah, dan tadi saya jawab seadanya saja.
- Penulis :Tidak apa apa kok Bu. Justru saya yang berterima kasih. Baik, bu. Saja izin menutup rekaman dan berpamitan.
- Lily : iya, salam untuk mama ya, Jesslyn.
- Penulis : Siap bu, nanti saya sampaikan.

### **Catatan Obsersvasi**

Dari awal bertemu raut wajah sudah gelisah dan sedih.

Pada bagian pertama, informan seperti enggan untuk menjawab pertanyaan mengenai keluarga, sehingga raut wajah sedih, bingung, dan malu. Namun tidak ada tanda bahwa informan akan menangis. Pada saat informan menjawab mengenai hal negatif, raut wajah informan terlihat tertekan dan seperti menahan amarah.

Pada bagian kedua, saat informan menjawab pertanyaan mengenai ibadah, informan terlihat sangat marah.

Pada bagian ketiga, informan tidak menunjukkan raut wajah apa pun.

## LAMPIRAN IV TRANSKRIP WAWANCARA Chrysant

Waktu Wawancara : 16 Oktober 2024

Lokasi Wawancara : Rumah Chrysant, Bugel, Sidorejo, Salatiga

### Profil Informan

Nama Alias : Chrysant

Umur : 48 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Kematian Suami : 30 Juni 2021

### Hasil Wawancara

Penulis : Selamat pagi tante. Terima kasih atas kesediaannya untuk meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan saya untuk skripsi saya.

Chrysant : Selamat pagi Jess. Iya, sama-sama. Silakan Jess, saya berusaha menjawab semua pertanyaan Jess.

Penulis : oke tante. Saya mulai ya dari sedikit penjelasan sebelum masuk ke pertanyaan pertama. Jadi, skripsi saya mengenai dukungan sosial yang diterima oleh para istri yang ditinggal oleh suaminya karena COVID-19, jadi *range* waktunya dari 2020 sampai 2023 an. Dukungan sosial ini akan dibagi menjadi dukungan sosial emosional, instrumental atau bantuan praktis, dan informasional atau sesuai dengan namanya pemberian informasi. Nah, dukungan sosial ini biasa didapatkan dari keluarga, komunitas seperti tetangga dan organisasi keagamaan, apa pun agamanya ya tante. Dan juga didapatkan dari yang namanya *peer group*.

Chrysant : Yang dimaksud dengan *peer group* itu gimana ya Jess?

- Penulis : Oh iya, jadi yang saya maksud *peer group* itu sekelompok orang yang punya latar belakang yang sama. Seperti orang-orang yang sama kehilangan suaminya, gitu tante.
- Chrysant : ooh, iya iya. Tante ngerti.
- Penulis : oke, hehe, baik saya mulai dengan pertanyaannya ya tante? Nanti saya izin sambil mencatat ya tante.
- Chrysant :iya Jess, boleh boleh.
- Penulis : oke, jadi ini saya kategorikan jadi 3. Pertama, keluarga. Jadi seperti apa bentuk dukungan emosional yang diberikan keluarga inti kepada tante?
- Chrysant : Membantu sekali karena keluarga inti menjadi orang pertama yang mengerti keadaan saya. Ya, sekarang di rumah ada saya, anak dan mantu saya jadi pasti sangat membantu dalam menghadapi kedukaan saya ini.
- Penulis : Bagaimana dengan keluarga besar tante ya?
- Chrysant : Biasa saja, karena mereka tidak merasakan kehilangan pasangan sehingga respon mereka sekedarnya.
- Penulis : Respon sekedarnya seperti apa ya tante?
- Chrysant : Misalnya, ya karena masih COVID jadi mereka mengucapkan bela sungkawa tidak secara langsung, lewat chat. Saya sendiri masih belum berani untuk menerima tamu meski keluarga besar.
- Penulis : oh, oke tante. Terus kalau dukungan praktis yang diberikan anak untuk tante gimana?
- Chrysant : Anak dan memantu saya bersedia untuk menjadi tempat curhat bagi saya yang masih sering bersedih dan berduka hingga sekarang. Saya dulu setiap malam pasti manggil mereka untuk curhat sambil nangis selama kurang lebih 6 bulan. Tidak jarang curhatan saya berulang-

ulang sampai anak saya bosan tapi untung menantu saya tetap bersedia untuk mendengar curhatan saya.

- Penulis : oh, berarti untung menantu tante pendengar yang baik ya tante.
- Chrysan : iya, benar. Saya sangat bersyukur karena meski berulang tetap didengarkan, meski sampai dia tidak merespon kayak gimana-gimana tapi saya lihat dia mendengarkan curhatan saya yang berulang dengan ekspresi seperti baru pertama mendengar.
- Penulis : wah, oke. Saya lanjut ke pertanyaannya selanjutnya ya. Jadi kalau dukungan praktis dari keluarga besar gimana ya tante?
- Chrysan : Hanya menanyakan kabar jika bertemu di acara keluarga.
- Penulis : Apakah mereka memberikan dukungan praktis seperti membawakan makanan ke rumah, atau memberi dukungan finansial mungkin?
- Chrysan : oh, iya adek saya sesekali mengantarkan makanan ke rumah dan langsung pergi lagi. Kalau untuk finansial tidak ya Jess.
- Penulis : oh oke, berarti masih ada dukungan praktis dari keluarga besar ya. Kalau dari keluarga inti gimana tante?
- Chrysan : anak dan menantu saya membantu berbagai macam pekerjaan rumah. Terkadang menantu saya membuatkan saya teh hangat atau air hangat.
- Penulis : oke. Kemudian apakah ada dukungan informasional yang diberikan ke tante dari anak dan menantu tante?
- Chrysan : Mereka memberikan informasi seperlunya saja.
- Penulis : kalau dari keluarga besar gimana tante?
- Chrysan : Tidak ada informasi apapun karena saya juga membatasi diri agar tidak terluka.

- Penulis : oh, maaf ya tante, apakah hubungan tante dan keluarga besar tidak baik atau gimana ya tante? Soalnya tadi tante bilang membatasi diri agar tidak terluka.
- Chrysan : iya, saya dan keluarga besar saya memang tidak terlalu dekat, ya bukan apa-apa tapi memang seperti itu hubungan kami.
- Penulis : oh, oke baik tante. Saya lanjut ya. Jadi momen terpenting dukungan yang diberikan kepada tante dari anak dan mantu tante itu kapan?
- Chrysan : Ketika awal kematian suami, tapi setelah 6 bulan sudah tidak ada lagi dukungan yang berarti.
- Penulis : Oke baik, kalau dari keluarga besar?
- Chrysan : Ketika bertemu dalam acara keluarga baik seperti pernikahan, kematian atau perayaan hari besar saja.
- Penulis : Berarti anak dan menantu yang memberi dukungan paling membantu dari keluarga inti ya tante. Kalau dari keluarga besar ada gak ya tante yang memberi dukungan yang paling membantu?
- Chrysan : Tidak ada, malah dari sahabat saya.
- Penulis : oh begitu, oke tante. Kalau begitu cara terpositif untuk tante dukungan dari anak dan menantu apa ya tante?
- Chrysan : Mendoakan dan bekerjasama dalam membagi tugas rumah.
- Penulis : oh, seperti kata tante tadi. Kalau dari keluarga besar tante gimana tante?
- Chrysan : Tidak banyak ikut campur dalam kehidupan kami dan juga tidak memberikan bantuan finansial.
- Penulis : Oke, justru itu hal yang berkesan positif ya tante. Kalau begitu kalau yang berkesan negatif apa ya tante?

- Chrysant : Kalau dari anak dan menantu saya tidak ada. Tapi kalau dari keluarga besar saya, mereka selalu *kepo* dengan kehidupan saya setelah suami meninggal.
- Penulis : Kenapa menurut tante itu negatif ya?
- Chrysant : Ya karena saya merasa terintimidasi dengan *statemen* mereka yang membuat saya merasa lelah.
- Penulis : oh, begitu. Oke, untuk bagian pertama mengenai keluarga itu dulu. Sekarang bagian kedua mengenai komunitas ya tante.
- Chrysant : oke. Maaf ya Jess, tadi saya sempat emosional.
- Penulis : iya gapapa kok tante, wajar kok menurut saya setelah mendengar jawaban tante. Biar tidak kelamaan dan tante ada urusan sekitar 45 menit lagi, saya mulai ke bagian kedua ya tante.
- Chrysant : oke.
- Penulis : Jadi, dukungan emosional apa yang diberikan oleh tetangga tante?
- Chrysant : empati dan simpati saja kalau saya rasakan dan lihat.
- Penulis : bagaimana dengan organisasi keagamaan?
- Chrysant : Simpati dan mendoakan keluarga saya.
- Penulis : oke, kalau dukungan praktis dari tetangga ada tidak tante?
- Chrysant : ada, seperti memberikan konseling secara gratis kepada saya.
- Penulis : Maksudnya konseling gratis gimana ya?
- Chrysant : oh jadi tetangga saya ada yang pekerjaannya sebagai psikolog. Jadi beliau menawarkan untuk memberikan konseling secara gratis.
- Penulis : Apakah membantu tante?
- Chrysant : ya, lumayan membantu meski tidak bisa menjawab beberapa pertanyaan keraguan dan kemarahan saya tapi saya mempelajari beberapa hal baru.

- Penulis : oh oke, kalau dari komunitas keagamaan gimana tante?
- Chrysant : kalau mereka mendoakan dan mengunjungi ke rumah untuk saya curhati dan berusaha memberikan dukungan moral kepada saya.
- Penulis : Oke, kalau dukungan informasi dari tetangga apakah ada ya?
- Chrysant :ada, memberikan informasi yang dibutuhkan.
- Penulis :kalau dari organisasi keagamaan?
- Chrysant : juga sama memberikan informasi yang dibutuhkan.
- Penulis : oke, kalau moment dukungan sosial terpenting dari tetangga apa ya tante?
- Chrysant : Ketika kita sedang lelah dan sedih. Jadi, Ketika keluarga inti saya lelah untuk mendengarkan curhatan saya, saya curhat ke tetangga saya.
- Penulis : oh, oke yang setelah 6 bulan tadi ya tante?
- Chrysant :iya betul.
- Penulis : oke, kalau momen terpenting dari organisasi keagamaan?
- Chrysant : Ketika saya sakit dan lemah, pendeta saya mengunjungi saya pada saat itu.
- Penulis : oke, berarti pelayanan dari pendeta ke umatnya ya tante?
- Chrysant :iya, dulu suami saya Majelis Gereja dan sangat suka melayani, jadi pendeta yang juga dekat dengan suami saya berusaha untuk membantu saya yang beliau bisa.
- Penulis : oh okay, kalau dukungan paling membantu tante dari tetangga siapa tante?
- Chrysant :Tetangga terdekat dari rumah. Rumahnya berada di depan pintu belakang rumah saya.

Penulis : Kalau dari organisasi keagamaan berarti pendeta yang ke rumah itu ya tante?

Chrysant :iya betul.

Penulis : oke, kalau dari tetetangga yang positif apa ya?

Chrysant :Selain yang tadi, juga ada yang membantu perbaikan listrik rumah.

Penulis : oh, baik. Lengkap ya tante perkerjaan tetangga tante yang bisa membantu tante dan positif juga. Tapi apakah ada yang negatif ya tante?

Chrysant : iya, ada juga. Meminta saya untuk segera move on, ini membosankan karena disampikan berulang-ulang kali.

Penulis : oh, tetangga tante meminta tante untuk move on, ya mungkin karena mereka berpikir kalau *move on* wajar kali ya. Tapi, kalau saya jujur tidak setuju untuk memaksakan apalagi saya juga tahu dan kenal kalau tante dan almarhum om hubungannya erat dan dekat, jadi tidak mungkin. *Erm*, maaf tante. Saya lanjut ya. Jadi kalau dari Gereja tante gimana ya?

Chrysant : Kalau dari pendeta ya yang tadi itu berkunjung dan memberikan dukungan moral. Tapi kalau negatifnya adalah mereka selalu sampaikan bahwa kematian suami adalah indah pada waktunya, saya tidak merasakan keindahan apapun dalam duka kehilangan suami saya. Justru penghiburan seperti itu malah menyakiti hati saya.

Penulis : oh, Rosam, iya tante. Tidak mungkin ada yang indah untuk siapa pun yang mengalami seperti tante alami. Jadi, apakah tante jadi menghindari organisasi keagamaan?

Chrysant :Ya, saya membatasi dengan mereka, karena bukan apa-apa, saya hanya mau menjaga kestabilan emosi saya, karena saya juga masih ada tanggungan macam-macam.

- Penulis : iya, benar tante, saya mengerti. Jadi itu adalah pertanyaan terakhir untuk bagian kedua. Sekarang kita masuk ke bagian ketiga, yaitu *peer group*.
- Chrysant :Oke Jess. Silakan
- Penulis : oke, sebelumnya saya minta maaf tante karena saya jadi keikutan emosional di bagian kedua tadi. Baik, jadi dukungan emosional apa yang tante terima dari *peer group* ini?
- Chrysant :Simpati dan empati, pada awalnya kami tidak mengenai dengan baik tapi mungkin karena kami saling mengerti perasaan satu sama lain jadi simpati dan empati lebih berasa.
- Penulis : apakah ada dukungan praktis dari *peer group* ini?
- Chrysant :menjadi pendengar yang baik.
- Penulis : oh iya, karena sama-sama mengerti ya tante. Kalau informasi dari mereka apa ya tante?
- Chrysant :Nasihat dan doa. Mereka mengalami dan menemukan berbagai informasi, jadi bisa memberi nasihat, begitu pula sebaliknya dari saya ke mereka. Kami saling mendoakan juga.
- Penulis : Kapan momen terpenting dari *peer group* ini untuk tante?
- Chrysant :Ketika saya merasa terpuruk, rindu suami , dan lelah. Mereka juga mengalami hal yang sama jadi saat curhat dan meluapkan emosi saya, mereka juga mengerti.
- Penulis : oke, tante paling cocok untuk dukungan emosional dari *peer group* ini ya tante?
- Chrysant : iya, betul. Ya karena balik lagi karena mereka merasakan hal yang sama dengan saya tetapi cara untuk mengatasinya berbeda tapi mungkin juga ada yang sama dengan saya.
- Penulis : Kalau dari *peer group* yang paling memberi dukungan dan membantu siapa ya tante?

- Chrysant : 2 sahabat saya.
- Penulis : oh, maaf sebelumnya berarti 2 sahabat tante juga janda ya?
- Chrysant :iya, tapi bukan karena COVID ini.
- Penulis : oke, baik. Kalau begitu cara paling positif apa dan negatif apa ya?
- Chrysant : Mereka mendengarkan curhat saya dan menemani saya belanja.
- Penulis : oke, kalau negatifnya?
- Chrysant :Mereka menyuruh saya untuk menikah lagi.
- Penulis : oh, berarti sama dengan yang lainnya yaitu meminta tante untuk *move on* dan menikah lagi ya.
- Chrysant :iya, mungkin karena usia pernikahan kami berbeda dan saya paling lama, Jess.
- Penulis : ohh, oke. Apa 2 sahabat tante ini sudah menikah lagi?
- Chrysant :Tidak menikah lagi, tapi memiliki hubungan pacarana dengan lelaki lain meski tidak menikah.
- Penulis : oh, baik. Itu pertanyaan terakhir dari saya. Jadi sekian semua pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak ya tante sudah membantu saya. Oh ya, maaf tante, ini tinggal sekitar 5 menit lagi sebelum tante harus pergi. Sampai sini dulu, saya doakan semoga semua yang terbaik terjadi pada tante, dan juga semua rencana yang tante rencanakan dilancarkan, serta rezeki juga lancar.
- Chrysant :Amin. Terima kasih doanya. Nanti kalau butuh informasi lebih bisa hubungi saya kembali.
- Penulis : Oke, baik terima kasih tante. Jesslyn pamit dulu ya.

### Catatan Observasi

Awal wawancara masih bisa tersenyum dan tertawa. Raut wajah masih *relax*.

Pada bagian pertama, raut wajah mulai terlihat sedih. Saat menceritakan awal kematian dan dukungan yang didapatkan raut berduka dan mata berkaca-cara tapi pada saat menyinggung mengenai keluarga besar raut wajah mulai menunjukkan emosi terganggu.

Pada bagian kedua, raut wajah sedih dan terhibur saat dapat konseling gratis, tetangga sebagai tempat curhat setelah keluarga, dan saat pendeta mengunjungi rumah. Informan tersenyum saat mengatakan bahwa tetangga membantu kelistrikan, namun pada saat menyebutkan kalimat yang dirasakan informan negatif, raut wajah berubah menjadi sedih, marah dan tersinggung.

Pada bagian ketiga, raut wajah sedih , tapi terhibur saat mengatakan bahwa dua sahabat yang paling membantu. Namun, menunjukkan raut wajah terkejut dan sedih saat menyebutkan bahwa sahabatnya menyuruh untuk menikah lagi.

**LAMPIRAN V**  
**TRANSKRIP WAWANCARA Puspa**

Waktu Wawancara : 05 Desember 2024

Lokasi Wawancara : Jl. Kemiri Raya, Sidorejo, Salatiga

**Profil Informan**

Nama Alias : Puspa

Umur : 53 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Kematian Suami : 23 Juni 2021

**Hasil Wawancara**

Penulis : Selamat siang bu. Terima kasih atas kesediaannya untuk meluangkan waktu ibu untuk dapat menjawab beberapa pertanyaan saya untuk skripsi saya. Oh iya, sebelumnya, tadi saya diinfokan kalau ibu ada pertemuan kelompok gereja sekitar 2 jam lagi ya?

Puspa : Iya, siang Jesslyn. Iya, benar Jess. Nanti PA di sekitar sini jadi sekalian keluar.

Penulis : Baik. Ini saya *set timer* sekitar 1 jam 45 menit ya bu, agar nanti tidak *kebablasan*.

Puspa : oh iya Jess. Terima kasih

Penulis : Iya bu. Jadi ini saya mulai ya Bu. Sebelumnya sedikit penjelasan sebelum masuk ke pertanyaan. Nah, ini mengenai dukungan sosial yang diterima oleh para istri pasca ditinggal oleh suaminya karena COVID-19. Dukungan sosial ini akan saya bagi menjadi dukungan sosial emosional, instrumental atau bantuan praktis, dan informasional atau sesuai dengan namanya pemberian informasi. Nah, saya bagi menjadi 3 bagian yaitu pertama, keluarga, kedua, komunitas seperti tetangga dan organisasi keagamaan. Dan ketiga,

*peer group*, itu sekelompok orang yang punya latar belakang yang sama. Sejauh ini apa ada pertanyaan ya bu?

Puspa : Oh iya, saya tidak sepenuhnya paham, tapi nanti sejalanannya saja kalau kurang mengerti saya tanya ya Jess.

Penulis : Baik bu, nanti kalau ada pertanyaan langsung saja ya bu. Kalau gitu, saya masuk ke pertanyaan pertama dibagian pertama ya Bu. Saya izin merekam dan sambil mencatat ya bu.

Puspa : Oh iya, gapapa, tapi tidak di video atau fotokan ya Jess?

Penulis : Tidak kok bu, hanya suara saja. Jadi pertama, seperti apa bentuk dukungan emosional yang diberikan kepada ibu dari keluarga inti?

Puspa : Mereka sangat membantu ya Jess. Keluarga inti saya menjadi tempat curhat terbaik saya terutama pada awal saya merasa kehilangan. Itu sangat berat sekali bagi saya, mungkin terutama karena COVID ya Jess, jadi mendadak sekali itu.

Penulis : Iya bu saya setuju. Saya juga merasakan dengan papa mertua saya, sangat mendadak. Terus bagaimana dengan keluarga besar?

Puspa : Kalau dari keluarga besar saya, saya tidak merasa ada yang istimewa karena saya merasa kalau bagi mereka duka masih saya rasakan sampai sekarang telah berakhir.

Penulis : Oh berarti keluarga besar ibu mengira bahwa ibu sudah tidak berduka lagi, padahal ibu masih berduka hingga saat ini ya bu? Terus kalau dukungan praktis dari keluarga inti ke ibu bagaimana?

Puspa : Iya benar Jess. Kalau anak saya masih kecil, saya merasa tidak mampu bahkan untuk menyekolahkan anak saya sehingga keluarga besar saya membantu secara finansial untuk mengambil dan membiasayai sekolah hingga sekarang sudah lulus SMA.

- Penulis : Oh, jadi gini Bu. Yang saya maksud dengan keluarga inti adalah ibu, almarhum suami, dan anak-anak karena ibu sudah punya keluarga sendiri terlepas dari keluarga besar yaitu mama papa dan saudara-saudaranya ibu Yenny.
- Puspa :Oh begitu maksudnya. Baik Jess. Saya mengerti Jess.
- Penulis :Iya bu. Jadi apakah ada dukungan praktis lainnya dari keluarga besar selain membantu menyekolahkan anak ibu?
- Puspa : Ya, mereka menanyakan kabar saya saat diacara keluarga Jess.
- Penulis : Oh, begitu, baik, kalau keluarga inti, apakah mereka memberi dukungan informasional juga ya?
- Puspa :Sejauh ini mungkin informasi secukupnya saja ya Jess. Tapi kalau informasi dari keluarga besar saya ya bermacam-macam. Tapi kalau keluarga besar dari almarhum suami tidak ada informasi apapun.
- Penulis :Kapan momen terpenting dari keluarga dalam memberi dukungan sosial dan berkesan positif bagi ibu?
- Puspa : Kalau dari anak saya, ya dalam menghadapi transisi kehilangan ayahnya, dan keluarga besar saya sangat membantu saya dalam hal itu. Anak saya juga bekerjasama dalam membagi berbagai tugas rumah. Ipar saya juga membantu dalam masa transisi.
- Penulis :baik. Kalau dari ipar bu Yenny apakah ada dukungan yang positif?
- Puspa :Menurut saya, yang positif adalah mereka tidak banyak ikut campur dalam kehidupan kami ya Jess.
- Penulis :Kalau yang berkesan negatif apakah ada ya Bu?
- Puspa : Kalau dari keluarga saya tidak ada tapi kalau dari keluarga almarhum suami saya merasa terintimidasi dengan beberapa *statement* mereka seperti “sekarang harus lebih kuat, jangan sampai anak-anak melihatmu lemah” atau ”kamu harus menjaga

rumah, jangan terlalu terpuruk, nanti orang-orang akan melihat kalau kamu gagal sebagai ibu” atau “kenapa nangis terus, kami juga keluarga tapi kami sudah mulai bisa mengiklaskan” atau yang paling menyakitkan bagi saya perkataan agar saya menikah lagi agar terlepas dari kesedihan.

Penulis : oh, berarti keluarga besar meminta bu Yenny untuk menikah lagi agar bisa *move on* dari kedukaan bu Yenny?

Puspa :Iya Jess. Tapi saya tidak bisa karena bahkan sampai detik ini pun, saya merasa sangat sedih dan terkadang masih sering menangis, tidak mungkin saya untuk dapat menikah lagi.

Penulis : Iya saya setuju dengan bu Yenny, mama mertua saya juga sama seperti ibu. Okay, jadi itu bagian pertama mengenai keluarga. Sekarang kita masuk ke bagian kedua mengenai komunitas seperti tetangga dan oraganisasi keagamaan seperti PA yang akan Bu Yenny datangi nanti sore.

Puspa : Iya, Jess. Silakan Jess.

Penulis : Apakah ada dukungan emosional dari tetangga?

Puspa : Yang saya rasakan empati dan simpati. Mereka memberikan saya makanan dan terkadang mampir untuk menyakan kabar saya, terutama tetangga terdekat rumah saya. Mereka juga memberikan informasi yang membantu saya dalam merenungkan mengapa suami saya yang dipanggil Tuhan tapi saya masih belum dapat jawabannya.

Penulis :oh baik, apakah juga ada dukungan praktis dari tetangga?

Puspa : Ada Jess. Jika dibutuhkan mereka bersedia untuk membantu memperbaiki rumah. Terkadang bocor atau bahkan seperti kerusakan saklar di rumah saya juga dibantu diperbaiki.

Penulis : okay. Apakah ada yang berkesan negatif dari tetangga?

- Puspa : Ada, beberapa meminta saya untuk tidak bersedih lagi dengan cara yang menurut saya kasar seperti kata “suamimu sudah tidak ada, tidak mungkin kembali, sudah jalannya jadi tidak perlu bersedih lagi, lebih baik cari suami baru daripada larut dalam kesedihan.”
- Penulis : oh, kata-kata yang sangat tidak enak untuk didengar ya Bu. Bagaimana dengan organisasi keagamaan Bu Yenny?
- Puspa : Kalau dari gereja mereka memberikan dukungan yang luar biasa. Mereka berbagi makanan dan perhatian kepada saya, memberikan saya informasi yang saya butuhkan dan mendengarkan curhatan saya, terutama majelis gereja yang juga memberikan banyak waktu untuk memerhatikan saya. Terutama Ketika saya merasa lemah dan juga sakit. Mereka memberikan kata-kata renungan yang menguatkan saya dalam menjalani hari demi hari seperti “sedih itu wajar, pasti ada rencana yang sudah diberikan kepada saya yang baik adanya”. Teman-teman gereja juga memberikan saya sembako saat berkunjung.
- Penulis : oh berarti sangat membantu bu Yenny dengan adanya komunitas gereja. Tapi apakah ada yang berkesan negatif seperti kata-kata yang sebenarnya tidak ingin didegarkan dari komunitas?
- Puspa :Iya komunitas gereja sangat mendukung dalam perjalanan kedukaan saya hingga hari ini, dan yang berkesan negatif dari komunitas gereja ada Jess, ada beberapa anggota komunitas Gereja yang mengatakan untuk mencari pasangan lagi, untuk *move on*.
- Penulis : Okay, baik bu. Kalau begitu, itu pertanyaan terakhir untuk bagian kedua. Oh, ini sekitar 30 menit lagi sebelum harus pergi.
- Puspa : Oh iya Jess benar. Berarti kita sekarang masuk ke bagian terakhir ya Jess?
- Penulis : Iya benar. Langsung saja ya bu.

- Puspa :Iya, Jess.
- Penulis : Oke baik. Bagaimana dukungan emosional dari *peer group* Bu Yenny?
- Puspa : Ya, yang saya rasakan hanya simpati. Mereka menjadi pendengar dan pemberi nasihat yang sangat saya butuhkan karena mereka juga mengalami hal yang dengan saya meski relasi dengan almarhum suami mereka beraneka macam, tidak semua seperti saya.
- Penulis :Iya saya setuju, pasti berbagai macam ya bu. Kemudian yang paling membantu siapa dan bagaimana ya bu dari *peer group*?
- Puspa : Sejauh ini yang saya rasakan, teman-teman gereja yang juga merakan hal yang sama dengan saya ya Jess, kehilangan suami mereka juga. Mereka juga merasa terpuruk seperti saya, jadi mereka dapat membantu saya saat saya merasa lelah dan terpuruk dengan kunjungan dan pengalaman mereka yang di *sharing* ke saya. Mereka juga membantu saya dengan cara bernyanyi dan berdoa bersama.
- Penulis : okay, baik bu. Berarti komunitas gereja juga *peer* untuk bu Yenny ya?
- Puspa : Iya benar Jess.
- Penulis : Oh ini alarm bunyi. Apakah ada yang mau atau bisa bu Yenny tambahkan sebelum saya tutup wawancara ini?
- Puspa : Iya Jess, mungkin ada sedikit. Jadi temen-temen gereja dan keluarga saya merupakan dukungan terbesar yang saya terima dalam kesedihan saya terutama saat saya sedang terpuruk. Saya bersyukur sekali ada mereka yang setia, jadi dengan ini saya bisa membatasi diri karena ternyata ada beberapa teman yang menurut saya perlu dibatasi dalam keterbukaan dalam bercerita mengenai perasaan saya ya Jess.

Penulis : Saya setuju bu, batasan itu perlu. Baik, ini waktunya sudah *mepet*. Nanti kalau ada yang ingin disampaikan lagi saya hubungi lagi boleh bu?

Puspa : Iya, boleh Jess.

Penulis : Terima kasih banyak bu Yenny, untuk waktunya dan juga untuk jawabannya. Kalau begitu sekian wawancara saya. Terima kasih sekali bu.

Puspa : oh iya Jess. Apakah sudah cukup ya Jess?

Penulis : Sejauh ini sudah cukup bu. Ini sebentar lagi Bu Yenny juga sudah harus pergi bu. Saya gak enak kalau sampai Bu Henny terlambat ke PAnya.

Puspa : Iya, sama-sama Jess. Kalau begitu salam untuk mama ya, Jess.

Penulis : Siap bu, nanti saya sampaikan.

### Catatan Obsersvasi

Pada saat awal wawancara, bu Puspa sudah terlihat sangat sedih.

Pada berjalannya wawancara terlihat bu Puspa menahan tangis.

Bu Puspa terlihat menahan emosi saat membicarakan keluarga besar terutama keluarga dari almarhum suami. Dan mengatakan kalimat-kalimat yang menyakitkan, Bu Puspa mengeluarkan sedikit air mata.

Bu Puspa sedikit tertawa dan tersenyum saat menjelaskan mengenai bantuan dari tetangga tapi terlihat sedikit kecewa saat menjelaskan perkataan kasar dari tetangga.

Bu Puspa terlihat lega dan tidak berkaca-kaca lagi saat mulai membicarakan komunitas keagamaan dan *peer group* yang ternyata dari organisasi keagamaan juga.

**LAMPIRAN VI**  
**TRANSKRIP WAWANCARA Aster**

Waktu Wawancara : 13 Desember 2024

Lokasi Wawancara : Rumah Aster, Kemiri, Sidorejo, Salatiga

**Profil Informan**

Nama Alias : Aster  
Umur : 61 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tanggal Kematian Suami : 23 Juli 2021

**Hasil Wawancara**

Penulis : Selamat siang Bu Maria, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk menjalankan wawancara saya untuk skripsi saya.

Aster : Selamat siang Jess. Iya sama-sama Jess. Maaf saya baru merespon ya Jess, karena beberapa bulan lalu saya sangat sibuk.

Penulis : Iya Bu, tidak apa. Jadi ini saya mulai saja ya bu agar Bu Maria bisa melanjutkan aktivitas selanjutnya. Oh iya, sebelumnya saya izin merekam dan sambil menulis ya bu. Skripsi saya mengenai dukungan sosial yang diterima oleh para istri yang ditinggal oleh suaminya karena COVID-19, jadi *range* waktunya dari 2020 sampai 2023 an. Maaf sebelumnya almarhum suami Bu Maria kalau saya tidak salah ingat meninggal karena COVID tanggal 22 atau 23 Juli ya, bu?

Aster : Tanggal 23 Juli Jess. Iya, karena COVID padahal sudah sempat stabil sebelum akhirnya tidak kuat lagi.

Penulis : Iya, bu. Saya juga turut berduka ya bu. Baik jadi sebelumnya saya jelaskan singkat terlebih dahulu. Dukungan sosial ini akan dibagi

menjadi dukungan sosial emosional, instrumental atau bantuan praktis, dan informasional atau sesuai dengan namanya pemberian informasi. Nah, dukungan sosial ini biasa didapatkan dari keluarga, komunitas seperti tetangga dan organisasi keagamaan, apa pun agamanya ya tante. Dan juga didapatkan dari yang namanya *peer group*.

Aster : iya, baik Jess. Jadi dukungan sosial yang diberikan ke tante selama proses kedukaan saya ya Jess?

Penulis : Iya, bener tante. Saya mulai bagian pertanyaan dukungan sosial dari keluarga ya, bu?

Aster :iya Jess, boleh boleh.

Penulis :Jadi seperti apa bentuk dukungan emosional yang diberikan keluarga inti kepada tante?

Aster :Keluarga inti saya sangat membantu sekali. Mereka memberikan berbagai dukungan emosional ya Jess. Kasih sayang yang sangat besar kepada saya, begitu juga simpati dan empati.

Penulis : Bagaimana dengan keluarga besar Bu Maria ya?

Aster : Kalau dari keluarga besar saya juga sama ya Jess, tapi tidak seintensif dukungan dari keluarga inti saya.

Penulis :baik. Apakah ada dukungan praktis yang diberikan keluarga inti kepada Bu Maria?

Aster : Ya, pasti ada ya Jess. Seperti membelikan atau memasak dan mengantarkan makanan ke saya setiap hari. Mereka juga membantu saya dalam menyelesaikan ya berbagai tugas rumah tangga jadi sangat meringankan beban saya. Selain itu mereka juga memberikan dukungan finansial kepada saya ya Jess. Jadi saya sangat bersyukur banget karena anak-anak saya masih bisa melakukan banyak hal dan tidak melupakan saya.

- Penulis : Iya bu, memang begitu tugas sebagai anak yang berbakti ya bu. Terus kalau dukungan praktis yang diberikan keluarga besar untuk tante gimana?
- Aster : Kalau keluarga besar saya juga membantu saya dalam berabagai hal termasuk juga dengan finansial Jess, tapi mereka juga mungkin karena sibuk, mereka tidak sesering anak saya dalam membantu saya. Saya juga bersyukur sekali karena saudara-saudara saya membantu saya dalam dukungan Rosa apa tadi istialahnya Jess? .
- Penulis : Dukungan praktis, bu.
- Aster : Iya, dalam dukungan praktis keluarga saya semuanya memberikan kepada saya.
- Penulis : wah berarti Bu Maria banyak sekali yang mendukung dan meringankan tanggungjawab dan tugas ibu ya. Kemudian dukungan informasi apa yang diberikan anak-anak ibu kepada Bu Maria?
- Aster : Saya merasa mereka memberikan banyak informasi kepada saya terutama ya saya juga sudah berumur, jadi banyak informasi yang tidak bisa saya dapatkan dengan mudah, tapi anak saya mencarikan informasi yang saya butuhkan dari internet. Saya sebenarnya ya bisa Jess, tapi anak-anak saya selalu menasihatkan saya untuk berhati-hati jika mencari berita atau informasi yang valid karena banyak berita atau info *hoax*. Saya pernah ditawari untuk berinvestasi di .. saya lupa Namanya apa, nah, saya sebenarnya sangat tertarik apalagi saya kan tidak kerja, jadi saya ingin meringankan beban finansial dan juga bahkan kalau bisa memabantu finansial anak saya. Nah tempat investasi itu sangat menarik, tapi entah kenapa hati kecil saya kurang *sreek* jadi saya tanyakan ke anak saya. Mereka bilang jangan karena ternyata itu tempat investasi bodong. Ya, selain itu juga info tentang apa yang harus saya lakukan karena saya merasa hampa tanpa suami saya, juga saya mendapat nasihat dari anak saya untuk ya sibukan diri dengan hobi saya, yaitu merajut.

- Penulis : Waduh, berarti untung ya bu, ibu terbuka dan sempat menanyakan dulu sebelum kena penipuan seperti itu. Apa perasaan tidak enak juga salah satunya karena almarhum suami yang melindungi ibu ya?
- Aster : Saya juga merasa begitu tapi hanya perasaan saya yang paham.
- Penulis :Okay, saya lanjut ya bu. Jadi bagaimana dengan keluarga besar Bu Maria? Apakah mereka juga memberikan dukungan praktis, eh maaf, maksud saya informasional?
- Aster : Iya Jess, mereka juga memberikan saya dukungan informasi terutama informasi penting agar saya dapat membuat keputusan yang tepat seperti ya sesederhana, bagaimana saya ingin mengindahkan pemakaman suami saya, seperti darimana saya bisa membeli batu untuk mengitari pemakanam yang berkualitas dan terjangkau. Ya, sepperti itu Jess.
- Penulis : oke. Kemudian kapan momen terpenting dukungan sosial ini diberikan ke Bu Maria dari keluarga inti?
- Aster :Anak-anak saya selalu memberikan dukungan sosial, terutama pada saat bearada dalam posisi yang sangat terpuruk, sedih, kecewa, dan perasaan saya tidak *karuan* karena kehilangan suami saya.
- Penulis : kalau dari keluarga besar gimana bu?
- Aster : Saya bersyukur semua dari keluarga almarhum suami dan keluarga saya sendiri semua memberikan dukungan sosial yang terbaik yang bisa berikan kepada saya tertuama setelah kehilangan suami saya.
- Penulis :Bagaimana dukungan itu diberikan kepada ibu?
- Aster : Mereka men-*support* saya dalam kondisi apapun. Saya beruntung karena mereka tidak pernah memberikan dukungan yang negatif seperti ada teman saya yang dapat dukungan tapi negatif seperti kata-kata yang menyudutkan atau disarankan untuk cari suami lagi, dan sebagainya.

- Penulis : oh iya baik. Dukungan yang negatif itu pertanyaan saya selanjutnya tapi sudah dijawab duluan, haha.
- Aster : Oh iya Jess? Haha. Kalau gitu lanjut pertanyaan setelahnya.
- Penulis : Oke, jadi itu pertanyaan mengenai dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga. Sekarang dukungan sosial yang didapatkan dari komunitas ya bu.
- Aster : Iya, Jess.
- Penulis : Jadi dalam komunitas tetangga dan organisasi keagamaan. Apakah Bu Maria mengikitu organisasi atau komunitas keagamaan apapun ya bu?
- Aster : Oh iya, ada persukutuaan di Gereja.
- Penulis : oke, jadi dukungan emosional apa yang didaptkand dari tetangga?
- Aster : Mereka memberikan kasih sayang, simpati dan juga empati kepada saya, meski hanya dalam skala kecil ya Jess. Mereka mendengarkan dan memberikan waktu untuk mendengarkan curhatan saya. Mereka juga memberikan pujian karena mereka melihat bahwa saya kuat dan tabah dalam menghadapi kedukaan saya, yang sebenarnya tidak juga.
- Penulis : Oh iya bu, terus bagaimana dengan bantuan praktis dari tetangga ibu?
- Aster : Terkadang membantu dalam mengerjakan tugas rumah tangga jika keluarga saya tidak bisa seperti membantu saya dalam menyapu jalan dekat rumah saya. Biasanya saya selalu melakukan itu karena memang itu kewajiban saya. Mereka juga mengunjungi saya.
- Penulis : Bagaimana dengan dukungan informasional ya bu?
- Aster : Kalau dari tetangga sempat memberikan informasi website resmi yang membantu saya dalam mencari informasi tapi saya tidak ingat Namanya apa, ini ada di HP saya. Mereka juga sampai memberikan

informasi kenalan mereka untuk konseling atau terapi jika saya merasa membutuhkan. Tapi saya merasa tidak butuh karena ada keluarga saya dan juga teman-teman yang juga mengalami kedukaan yang sama dengan saya.

Penulis : Kalau begitu bagaimana dengan persukutuan di Gereja Ibu Maria?

Aster : Kalau untuk dukungan emosional ya mungkin pastor yang memberikan konseling saat saya curhat ke pastor tentang perasaan saya, juga yang pasti pastor mendoakan saya secara pribadi agar menguatkan saya dalam menghadapi kesedihan dan juga kecemasan saya. Pada awal juga ada bantuan finansial yang diberikan kepada saya dari komunitas Gereja saya. Juga diberikan informasi program bantuan sosial untuk saya, tapi saya rasa tidak terlalu perlu karena ada keluarga saya. Saya diundang ke persukutuan doa, yang saya ikuti setiap Sabtu malam sampai hari ini. Sudah 3 tahun ini saya mengikuti persekutuan doa karena membantu saya relax tapi ada beberapa anggota yang sebenarnya memberikan dukungan negatif dengan perkataan seperti sudah jalan Tuhan jadi yang sabar saja, atau perkataan seperti mungkin akan ketemu sama orang lain yang dapat mengisi kekosongan yang sekarang dirasakan karena ada temannya yang bahkan lebih tua dari saya 2 atau 3 tahun dan sudah menikah lagi karena suaminya sudah meninggal. Perkataan itu yang saya tidak sukai karena justru menyakitkan bagi saya, tapi mungkin karena mereka tidak tahu seberapa dekat dan besar cinta kami.

Penulis : Iya Bu Maria, tidak akan semudah itu dan juga sebagai orang katolik kita hanya terikat pernikahan kepada satu orang saja.

Aster : Iya benar Jess.

Penulis : Jadi itu mengenai komunitas ya bu. Ini bagian ketiga mengenai *peer group* atau kelompok orang yang mengalami hal yang sama dengan Bu Maria. Tadi ibu sempat menyebutkan bahwa ada

sekolompok orang yang sama dengan ibu ya? Apakah ada seperti pertemuan setiap minggu atau bagaimana ya bu?

Aster : Iya benar Jess. Setiap hari Jumat malam kami ada pertemuan secara melalui *zoom meeting* Jess.

Penulis : Jadi, dukungan emosional apa yang diberikan oleh kelompok itu bu?

Aster : Ya karena kami mengalami hal yang sama jadi mungkin di sana saya merasa lebih dimengerti dengan apa yang saya rasakan. Selain itu juga ada sesi curhat jadi dari pengalaman-pengalaman janda lain saya bisa belajar. Dukungan emosional seperti simpati dan juga pengertian dari orang lain sehingga juga mengurangi stress dan merasa tidak sendirian.

Penulis : Jadi sangat membantu ya Bu Maria?

Aster :Iya sangat membantu dalam perasaan saya.

Penulis : Kalau begitu apakah ada dukungan praktis juga?

Aster : Kalau dukungan praktis ya tidak ada Jess, karena bertemu dengan mereka secara *online*.

Penulis :berarti apakah tidak ada yang dikenal dari kelompok itu secara *offline* ya bu?

Aster :oh iya, ada tapi tidak selalu bertemu kalau bertemu pun kami hanya bercerita berabagai macam saja.

Penulis :oh, oke. Kalau informasional itu ada dengan sesi cerita pengalaman satu dengan lain, terus Bu Maria dan kelompok itu dapat mempelajari dan mendapatkan informasi untuk membuat keputusan, benar bu?

Aster :ya, benar sekali Jess.

Penulis : oh oke, kalau dari kelompok ini, apakah ada hal negatif untuk ibu?

- Aster : Saya merasa tidak ada ya Jess kalau negatif untuk saya sendiri.
- Penulis : Oke, Apakah ada yang ingin Bu Maria tambahkan gak ya bu?
- Aster : Ada sedikit ya Jess. Jadi menurut saya pribadi dukungan sosial yang diterima untuk saya itu semua sangat penting ya Jess. Keluarga saya untungnya tidak ada yang toxic dan juga sangat mendukung saya dalam keterpurukan saya. Kelompok saya juga memberikan saya banyak pelajaran dari janda-janda yang juga berpengalaman dengan saya ya Jess, karena kematian akibat COVID ini selain merubah tradisi pemakaman, juga membuat saya sangat terpuruk karena almaruRosa suami saya sempat stabil dan baikan, tapi tiba-tiba drop dan meninggal dengan sangat cepat. Tetangga saya juga untung puji Tuhan tidak toxic, malah sebaliknya Jess. Persekutuan Gereja juga sama baiknya untuk saya dalam menghadapi kedukaan yang saya hadapi.
- Penulis : Iya, bu. Dari cerita Bu Maria saya juga turut bersyukur untuk ibu. Karena beberapa ibu-ibu lain yang saya wawancarai mengatakan bahwa bahkan di dalam keluarga besar ada yang toxic hingga memojokan beliau.
- Aster : Oh iya? Siapa ya Jess?
- Penulis : Maaf bu, kalau untuk nama saya tidak bisa berikan karena saya menjaga privasi seluruh informan saya.
- Aster : oh iya, benar juga. baik.
- Penulis : Okay, apakah ada yang ingin disampaikan lagi bu?
- Aster : Tidak ada Jess. Itu saja yang bisa saya sampaikan.
- Penulis : Baik kalau begitu. Untuk sekarang saya tidak ada pertanyaan lagi. Tapi kalau ada pertanyaan susulan apakah boleh jikalau saya hubungi Bu Maria lagi?
- Aster : Iya Jess.

- Penulis : oke, terima kasih banyak ya Bu Maria untuk waktu dan kesediaannya untuk saya wawancara.
- Aster : Iya, Jess, sama-sama.
- Penulis : Kalau begitu saya tutup ya bu wawncaranya. Sekali lagi terima kasih.
- Aster : Iya Jess.

### Catatan Observasi

Awal wawancara Bu Maria masih bisa tersenyum dan tertawa. Raut wajah masih *relax*.

Sebelum masuk pada bagian pertama, raut wajah mulai terlihat sedih terutama pada saat menyebutkan bahwa almarhum suami sudah baikan sebelum akhirnya meninggal.

Pada bagian keluarga, Bu Aster terlihat bangga dengan dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadapnya dan juga terlihat sedih saat menyebutkan almarhum suami.

Pada bagian komunitas, raut wajah sedih dan terhibur saat disarankan untuk konseling. Informan tersenyum saat mengatakan bahwa tetangga membantu menyapu jalan depan rumah. Tapi ada saat menceritakan perkataan untuk menikah lagi, raut wajah terlihat menahan marah kecewa.

Pada bagian ketiga, raut wajah terlihat seperti lega saat berbicara kelompok duka.

Pada saat memberi tambahan, raut wajah terlihat senang, terkadang sedih dan mata sedikit berkaca-kaca.